

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diajarkan tanpa model pembelajaran berbasis masalah. Gain ternormalisasi untuk siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah rerata = 0,35 sedangkan tanpa model pembelajaran berbasis masalah = 0,30.
2. Terdapat pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar dengan tanpa model pembelajaran berbasis masalah. Rerata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah = 77,63 sedangkan tanpa model pembelajaran berbasis masalah = 73,17.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pada kedua kelompok perlakuan dengan nilai signifikansi $(0,44) > \alpha = 0,005$.

5.2 IMPLIKASI

Hasil pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan pada pembelajaran tanpa model pembelajaran berbasis masalah. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah maka materi kimia khususnya pokok bahasan laju reaksi lebih mudah informasinya didapatkan sehingga proses belajarpun lebih menarik dan tidak membosankan. Sesuai dengan pendapat Bugh (dalam Arsyad, 2005) menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi

dari indera lainnya. Penelitian ini menggambarkan betapa pentingnya peranan model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam penelitian ini digambarkan tingkat motivasi belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa yang diajar tanpa model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dapat dilihat didalam proses penilaian dan skor tingkat motivasi belajar hasil angket yang diisi oleh siswa. Dapat juga disebabkan karena siswa lebih menyukai model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan membaca dan menyadur dari buku-buku.

Proses dan hasil belajar para siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan tanpa model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan perbedaan yang berarti, hasil penelitian Sudjana dan Rivai (1991). Oleh karena itu penggunaan media pengajaran (khususnya model pembelajaran berbasis masalah) sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sangat tepat dalam meningkatkan motivasi, pemahaman dan penguasaan konsep-konsep yang terjadi selama proses pembelajaran pada setiap aspek secara menyeluruh sebagai wujud kemampuan siswa dalam memahami isi materi dan tes. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka meningkat juga semangatnya dalam belajar dan gejala phobia kimia tidak akan menjadi ancaman bagi siswa saat matapelajaran kimia berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Winkles (1987) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin keberlangsungan proses belajar dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

5.3 SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, hendaknya guru kimia berusaha untuk membelajarkan siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah tersebut.

2. Hendaknya dalam pembelajaran kimia guru tidak hanya sekedar mentransfer konsep-konsep kimia, akan tetapi memikirkan dan melaksanakan bagaimana proses konsep-konsep itu terjadi, dipahami, dikuasai dan dipraktekkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.